BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai nilai pendidikan dalam tari Buyung dapat disimpulkan bahwa dalam tari buyung terdapat 3 nilai pendidikan didalamnya yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan lingkungan hidup.

Dalam nilai pendidikan religius tari Buyung ini mengajarkan untuk berserah diri pada Tuhan, hal ini juga ditemukan dari aspek keyakinan. Mengajarkan untuk berserah diri kepada Tuhan merupakan bentuk penghayatan manusia tentang keberadaan Tuhan yang diwujudkan melalui kepercayaan terhadap kekuasaan dan kasih sayang Tuhan. Dalam Tari Buyung juga mengajarkan kita untuk meminta perlindungan dan pertolongan kepada Tuhan berhubungan dengan sikap religious manusia yang mempercayai bahwa Tuhan adalah penguasa alam semesta. Meminta perlindungan dan pertolongan kepada Tuhan diwujudkan melalui permohonan agar proses tari buyung diberi keselamatan dan kelancaran. Dan, dalam tari Buyung juga mengajarkan kita untuk meminta restu kepada Tuhan merupakan keyakinan dan sikap manusia untuk meminta izin terlebih dahulu kepada Tuhan sebelum bertindak melakukan sesuatu.

Nilai pendidikan sosial yang diambil dari Buyung adalah perilaku masyarakatnya yang suka tolong menolong, hidup bergotong royong tanpa memandang latar belakang status sosial maupun perbedaan kepercayaan tidak menjadi hambatan dan batasan kita dalam melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena yang diutamakan adalah saling menghargai, saling menghormati sehingga terciptanya kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang kuat, menjadi manusia yang lemah lembut

penuh kasih sayang dan menjalin ikatan persaudaraan dengan sesama manusia dan mencintai juga alam sekitar, mengajarkan kita untuk tidak membeda-bedakan seseorang, berlaku adil dan terus berjalan lurus untuk mendapat Ridho dari Tuhan, mengajarkan agar lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat jika dilakukannya diskusi, dapat menjalankan perintah dengan amanah jika mendapat perintah dari raja atau pemimpin, menjadi suatu pembelajaran bagi manusia agar dapat menjadi penerus bangsa, menjadi pewaris budaya dan melestarikan budaya tersebut, dan kita harus bisa kembali meneruskan budaya itu kepada anak cucu selanjutnya karena semua manusia akan kembali pada Tuhannya tidak akan ada yang hidup kekal, menjadi sebuah pembelajaran bagi kita untuk melakukan segala sesuatu dengan segala pertimbangan dalam memutuskan segala sesuatu dan secara sungguh-sungguh memohon perlindungan dengan berdo'a memohon kepada Tuhan agar apapun hasil yang telah diputuskan adalah keputusan terbaik dari Tuhan, dan sebagai bahan pembelajaran kita sebagai pewaris budaya, untuk melestarikan budaya dan tidak lupa untuk berserah diri pada Tuhan dan melibatkan Tuhan dalam melakukan kelangsungan hidup. Karena, hanya atas kehendak Tuhan lah kita dapat melakukan banyak hal yang ada di dunia ini.

Nilai pendidikan lingkungan hidup dalam tari Buyung dapat dilihat dari Buyung dan formasi *Jala Sutra, Medang Kamulan,* dan *Nugu Telu.* Nilai pendidikan lingkungan hidup dilihat dari buyung. Buyung digunakan sebagai alat untuk mengambil air agar keperluan sehari-hari seperti memasak, mencuci,mandi dapat terpenuhi, yang mungkin kini penggunakan buyung sudah memudar karena kecanggihan teknologi. Namun, kita harus tetap melestarikan buyung sebagai bahan edukasi dan menumbuhkan rasa menghargai akan benda yang sudah ada sejak sebelum adanya kemajuan teknologi seperti saat ini. Hal ini

menjadi sebuah pembelajaran yaitu menjaga kebersihan khususnya kebersihan air. Meskipun teknologi kini sudah canggih, air tetap menjadi kebutuhan pokok yang kita butuhkan dan meskipun kini buyung sudah tidak digunakan dalam kebutuhan sehari-hari, kita harus tetap melestarikannya buyung sebagai bahan pembelajaran yang menumbuhkan rasa menghargai terhadap benda yang dulu digunakan sebelum adanya kecanggihan teknologi.

Nilai pendidikan lingkungan hidup dilihat dari maknanya yaitu padi. Padi telah memberi kekuatan bagi kelangsungan hidup manusia , karena padi merupakan salah satu bahan pokok makanan manusia dan proses manusia untuk mendapatkan padi tidaklah mudah. Dengan proses mendapatkan padi yang cukup membutuhkan waktu, akan menjadikan manusia untuk lebih menghargai padi yang akan diolah menjadi bahan pokok makanan (nasi). Sifat menghargai juga dapat dikatakan memiliki hati yang lembut diibaratkan seperti sutra. Ketika seseorang sudah memiliki hati yang lembut dan memiliki sikap menghargai, ia akan dapat menjadi sosok yang lebih peduli akan lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Nilai pendidikan lingkungan hidup dari hal tersebut adalah lebih menghargai tanaman atau tumbuhan yang telah ditanam di lahan subur yang kita miliki. Dilihat dari formasi *Medang Kamulan* dan dilihat dari maknanya, nilai sosial *medang kamulan* yaitu pemanfaatan sumber daya alam, karena dengan memanfaatkan sumber daya alam artinya manusia memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan memanfaatkan sumber daya yang berada di alam dan manusia lebih mementingkan pelestarian alam kembali agar sumber daya alam tidak musnah dan tetap terjaga. Dan dapat diartikan juga sebagai makhluk Tuhan yang memiliki tujuan sejak lahir (dalam keadaan santai atau belum mengerti hal apapun) hingga ia pulang (kembali pada Tuhan), tujuan disini dapat dikatakan sebagai proses pemanfaatan sumber daya alam, namun tidak digunakan secara berlebihan. Nilai pendidikan

lingkungan hidup yaitu dengan adanya pemanfaatan sumber daya alam ini menjadikan kita pribadi yang lebih sadar akan alam dan lingkungan, sehingga terciptanya lingkungan yang terjaga, dan mengingatkan bahwa kita memiliki tujuan hidup sebelum kita kembali pada Tuhan. Dilihat dari formasi *Nugu Telu,* nilai pendidikan lingkungan hidup dilihat dari formasi yang berbentuk segitiga. Segitiga ini mengambarkan ada garis lulus atau keseteraan antara manusia dan alam (lingkungan) ini menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara alam dan manusia. Seperti pada formasi *Medang Kamulan* alam akan tetap terjaga jika manusia memanfaatkan sumber daya alam tidak dilakukan secara berlebih-lebihan. Hal ini juga mengajarkan kita untuk mencintai alam dan lingkungan.

Tari Buyung juga di dalamnya terdapat 5 (lima) karakter Sunda yaitu : Cageur, Bageur, Bener, Pinter dan Singer. Hal tersebut dapat dilihat dari Buyung,pola lantai Jala Sutra yang mengajarkan kita untuk tidak keras hati agar kita selalu melembutkan hati dan untuk terus ingat pada Tuhan, Nyakra Bumi yang mengajarkan untuk menjalin suatu ikatan sehingga dalam melakukan suatu pekerjaan apapun ia akan memikirkan sebab-akibat yang akan terjadi, Bale Bandung mengajarkan kita untuk bisa percaya diri jika mendapatkan amanah dari hasil musyawarah akan membuat diri merasa harus bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan tanpa menjatuhkan orang lain, Medang Kamulan mengajarkan kita untuk memperhatikan tatanan hidup dalam adanya daur kehidupan antara manusia dengan makhluk lainya sehingga ia mengupayakan agar pemanfaatan sumber daya alam diarahkan pada keselamatan dan kesejahteraan manusia kini dan yang akan datang., Nugu Telu yang di dalamnya mengajarkan kita bahwa dalam kehidupan harus mempertimbangkan ajakan-ajakan yang tidak baik entah untuk diri sendiri atau kepentingan bersama

tanpa membeda-bedakan orang lain. Dan dalam tari Buyung juga terdapat 3 (tiga) filosofi Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani yang tergambar juga dari Buyung dan formasi yang ada dalam tari Buyung.

B. Saran

Ketika selesai melakukan penelitian, peneliti melakukan pengolahan data hasil penelitian, dan akhirnya peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah. Pada kesempatan ini peneliti mengajukan beberapa saran yaitu penelitian ini "Nilai Pendidikan dalam tari Buyung di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan" merupakan penelitian yang masih berada pada tahap awal, oleh karena itu peneliti berharap ada penelitian-penelitian lanjutan yang dilakukan oleh peneliti lain untuk melengkapi kekurangan penelitian ini. Bagi Dinas Kebudayan dan Pariwisata sebagai lembaga pemerintah terkait, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya memberikan motivasi dan dukungan terhadap karya-karya seni yang berada di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan demi pelestarian dan pengembangan. Dan bagi Departemen Pendidikan Seni Tari, sebagai sumber kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian bacaan bagi para mahasiswa dan sebagai bahan wawasan mengenai nilai sosial dan nilai budaya dalam tari buyung di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan. Dan dijadikan bahan pertimbangan tambahan referensi mengenai kajian nilai estetik pada sebuah karya seni tari.